
PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GLOBAL TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA

Winda Wahyuni¹, Siti Khairani S.E., M.Si², Cherrya Dhia Wenny S.E., M.Si³

^{1,2}STIE MDP; JL. Rajawali, No 14, Palembang, Telp (0711)376400/fax (0711)376360

³Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Palembang

e-mail: *¹siti.kh@stie-mdp.ac.id, ²cherrydhia@yahoo.com, ³windanda37@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham global terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan metode data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji f

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Global berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji t (uji beda) menunjukkan bahwa indeks harga saham global Nasdaq, taix, Nikkei, Kospi, Down Jones, ASX berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG), sedangkan FTSE dan ASX tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Kata kunci : Indeks Harga Saham Global, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Bursa Efek Indonesia

Abstract

The research objective was to determine the effect on the global stock price index movement of the stock price index (IHSG) in Indonesia Stock Exchange 2010-2013 partial and simultaneous. The method used is the method of sampling *purposive research*, the number of samples used in this study are 7 companies. Data used is secondary data. Data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data have been collected on the method of data analysis test is conducted prior classical assumptions before hypothesis test. Testing this hypothesis using t tes F test analysis results showed that the Index of Global take effect to movement of the stock price index in the Indonesian stock exchange. Results of research conducted by t test (difference test) showed that global stock index Nasdaq, Taiex, Nikkei, Kospi, Down Jones, ASX significant effect on the movement of the stock price index (CSPI), while the FTSE and ASX no significant effect on the movement of stock price index (CSPI).

Keywords: Global Stock Price Index, Composite Stock Price Index (CSPI), and theIndonesia Stock Exchange

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses globalisasi mencakup segala aspek kehidupan, antara lain globalisasi ekonomi, globalisasi teknologi, globalisasi keuangan, dan lain-lain. Globalisasi merupakan salah satu isu penting yang telah mengubah lingkungan investasi. Globalisasi di lingkungan investasi membutuhkan teknologi komunikasi yang efisien dan perubahan batasan aturan. Kecenderungan pada lingkungan investasi yang mendunia ini telah mendorong investasi internasional akhir-akhir ini (Bodie,dkk 2006). Pengaruh globalisasi dapat dilihat saat terjadi krisis keuangan global Krisis keuangan global yang bermula dari krisis ekonomi 2008 yang hampir sama dengan tahun 1997, yang dipicu oleh krisis *subprimemortgage* di Amerika Serikat, tidak hanya menyebabkan mayoritas indeks harga saham dunia mengalami penurunan tetapi juga negara-negara di dunia mengalami kenaikan harga- harga secara umum atau inflasi.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Achsani (2007) tentang bagaimana bursa merespon terhadap shock bursa lain, apabila terjadi *shock* Amerika Serikat, maka bursa-bursa regional tidak akan terlalu meresponnya. Hanya di Singapura, Hongkong, Jepang dan Taiwan dan New Zealand yang akan langsung merespon, dan respon pun tidak cukup besar. Sebaliknya jika *shock* Singapura,Australia atau Hongkong, secara cepat *shock* tersebut akan ditransmisikan ke hampir semua bursa saham di Asia Pasifik, termasuk BEI.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu berbeda – beda satu dengan yang lainnya, seperti yang dilakukan oleh Fajar B (2009) yang meneliti Indeks DJI, FTSE, 100, NKY 225 dan HIS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebelum, ketika dan sesudah Suprime Mortagage pada tahun 2006 – 2009 pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Bursa Saham yang diteliti selama 3 tahun menunjukkan pergerakan yang cenderung menurun baik untuk Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225, HIS dan IHSG. Pergerakan saham kelima bursa regional tersebut memiliki pola yang hampir sama dan cenderung berpengaruh positif selama periode yang dikaji.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wondabio (2009) meneliti hubungan Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), Tokyo (Nikkei) dan Singapura (SSI) memperlihatkan bahwa hubungan Nikkei terhadap JSX adalah negatif atau berbalik dimana jika FTSE atau Nikkei maka JSX turun. Hal ini dapat diduga adanya pengalihan investasi oleh para investor.

Dengan hasil pengujian ini bahwa pengaruh indeks harga saham global berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian bertujuan **“Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Ruang Lingkup

1. Perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2013.
 2. Indeks Harga Saham Global (Nasdaq, Taiex, Nikkei, Kospi, Down Jones, FTSE dan ASX).
 3. Variabel yang diujikan adalah Indeks Harga Saham Global dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
-

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk membuktikan bahwa Indeks Harga Saham Global (Nasdaq, Taiex, Nikkei, Kospi, Down Jones, FTSE dan ASX) berpengaruh terhadap pergerakan IHSG secara simultan.
2. Untuk membuktikan bahwa Indeks Harga Saham Global (Nasdaq, Taiex, Nikkei, Kospi, Down Jones, FTSE dan ASX) berpengaruh terhadap pergerakan IHSG secara parsial

Manfaat

1. Bagi Penulis
Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya yang berhubungan dengan Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Penelitian selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadikan kerangka dalam melakukan penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang berkaitan

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Saham dan Jenis Saham

Menurut Riza (20014, h.28), saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan, wujudnya dapat berupa surat berharga. Portofolio ditandai dengan sebuah kartu bernama Akses atau Acuan kepemilikan sekuritas (Akses). Pada perusahaan tertutup atau yang belum *go public*, bukti kepemilikan saham dapat berupa surat berharga.

Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan atas nama atau atas tunjuk. Untuk menarik minat para investor yang potensial suatu perusahaan selain mengeluarkan saham biasa juga mengeluarkan saham *preferen* yang di mana investor mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa.

2.2 Jenis Saham

Menurut Samsul (2006, h.45) saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu saham biasa (*common stock*), dan saham *Preferen* (*preferred stock*)

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen di bayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Penghitungan indeks harga saham di dasarkan pada harga saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS.

2. Saham Istimewa (*preferred stock*)

Saham Preferen merupakan Jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham *preferen* akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberika kepada pemegang saham *preferen* karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.

2.3 Pengertian Aspek Pasar Modal

Pada dasarnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar lain. Untuk setiap pembeli yang berhasil, selalu harus ada penjual yang berhasil. Jika jumlah orang yang membeli lebih banyak dibandingkan dengan orang yang ingin menjual, maka harga akan menjadi semakin tinggi dan apabila seorangpun yang membeli dan banyak yang menjual maka harga akan semakin jatuh / menurun. Yang membedakan pasar modal dengan pasar

yang lainnya adalah komoditas yang diperdagangkan. Pasar modal yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan sebagai pasar *abstract*, karena yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

2.4 Pengertian Bursa Efek

Menurut pasal 1 Undang – undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, (dalam Samsul 2014, h.95) “Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan / saran untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.”

2.5 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan atau *compositite Stock Price Index* (IHSG) merupakan indeks gabungan dari sekuruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan *corporate action* berupa *split*, *right*, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konveksi (Samsul 2006, h.95).

Tujuh macam jenis Indeks Bursa Global antara lain sebagai berikut:

1. Indeks Nasdaq

Indeks Nasdaq merupakan bursa efek nomor 2 terbesar di dunia setelah NYSE. Nasdaq didirikan pada tahun 1939 di Washington. Pada tahun 1970, Nasdaq menerapkan sistem perdagangan secara elektronik (*scene based trading*). Perdagangan ini dilaksanakan langsung dari kantor masing - masing melalui computer perdagangan yang sudah terjalin dalam satu jaringan perdagangan dengan computer perdagangan yang ada di bursa efek (*floorles trading atau remote trading*) (Samsul 2006, h.16).

2. Indeks TaieX

Indeks TaieX adalah investor jual dan investor investor beli melakukan order kepada *broker* efek dan kemudian broker efek meneruskan order tersebut kepada *saitori* yaitu petugas bursa yang bertugas mempertemukan order jual dan order beli (Samsul 2006, h.16).

3. Indeks Nikkei 25

Nikkei 225 adalah bursa efek terbedar yang menduduki rangking ke -1 di dunia dan didirikan pada tahun 1790. Emiten yang tercatat di NYSE hanya yang tergolong perusahaan skala besar. Nilai kapitalisasi pasar pada tahun 1995 adalah US\$ 6 triliun dengan jumlah emiten 3.581 perusahaan sudah termasuk saham asing dari 292 perusahaan, sementara perdagangan dilaksanakan dalam ruangan lantai perdagangan (*floor trading*) (Samsul 2006, h.16)

4. Indeks KOSPI (*Korea Composite Stock Price Index*)

KOSPI adalah singkatan dari *Korea Composite Stock Price Index*, yang merupakan indeks saham gabungan seluruh perusahaan yang tercatat di bursa korea. *Korea Stock Exchange* sebagai indikator yang mencerminkan kondisi perekonomian Korea. Futures indeks ini merupakan salah satu indeks saham yang paling aktif yang diperdagangkan di Asia. Banyak investor mancanegara ikut berpartisipasi meramikan perdangangan bursa indeks Korea ini. Pergerakan naim turunnya saham memiliki pengaruh yang besar terhadap indeks KOSPI 200. (Murtiningrum 2012, h.8) .

5. Indeks Down Jones

Indeks Down Jones adalah gabungan untuk mengukur kinerja sektor industry di pasar saham Amerika. Down Jones juga termasuk indeks pasar AS tertua kedua setelah Down Jones dikeluarkan pertama kali pada tahun 1896 oleh editor Wall Street Journal dan Down Jones & Company (Muharam, 2008).

6. Indeks FTSE 100

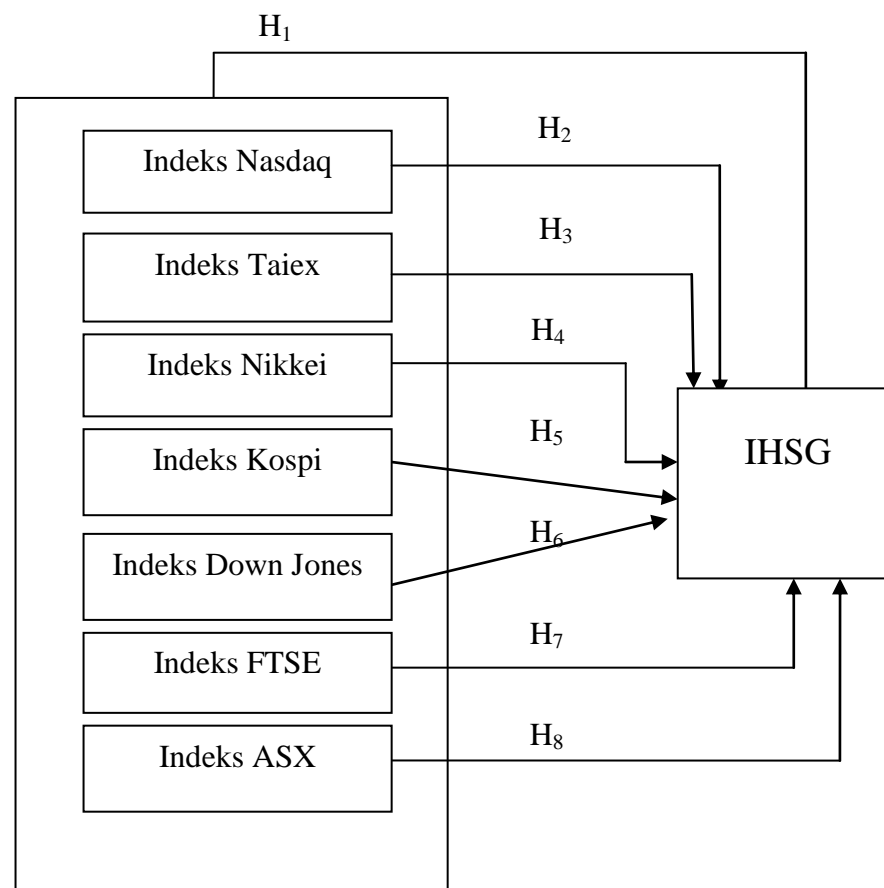
Indeks FTSE 100 adalah sebuah indeks pasar saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Saham London dengan kapitalisasi pasar tertinggi. FTSE 100 adalah salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan dan

dipandang sebagai ukuran kemakmuran bisnis untuk bisnis diatur oleh hukum perusahaan Britania Raya. Indeks ini dikelola oleh FTSE GROUP, sebuah anak perusahaan dari London *Stock Exchange Group* (Darmawan, 2009).

7. Indeks ASX

Indeks ASX (Bursa Efek Australia) atau lebih dikenal dengan nama Australian Securities Exchange (ASX) adalah bursa efek utama di Australia. ASX diawali sebagai bursa swasta yang didirikan pada awal tahun 1861. Perdagangan di ASX dilakukan sepenuhnya dengan system perdagangan elektronik (Darmawan, 2009).

2.6 Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh secara simultan antara Indeks Nasdaq, Indeks Taixex, Indeks Nikkei, Indeks Kospi, Indeks Down Jones, Indeks FTSE, Indeks ASX terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia
- H2 : Terdapat pengaruh Indeks Nasdaq terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Terdapat pengaruh antara Indeks Taixex terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Terdapat pengaruh antara Indeks Nikkei terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Terdapat pengaruh antara Indeks terhadap Indeks Kospi Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.

- H6 : Terdapat pengaruh antara Indeks Down Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.
- H7 : Terdapat pengaruh antara Indeks FTSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.
- H8: Terdapat pengaruh antara Indeks ASX terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan hasil penelitian untuk menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing – masing variabel diteliti.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yang diperoleh dari volume perdagangan, harga saham pada Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sempel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014, h. 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Bursa Saham Global yang berjumlah 45, semuanya terdaftar di Indeks Harga Saham Global.

sampel adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih. Sampel dapat berupa individu yang berdiri sendiri atau kumpulan individu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pemilihan sampel non acak (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi.

Jadi teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu data sekunder yang berkaitan dengan data – data harga Indeks Harga Saham Global dan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode januari 2009 sampai dengan desember 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber – sumber yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, karena dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu.

- a. Indeks Nasdaq definisi operasionalnya adalah *closing price pada* periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013.
 - b. Indeks Taix *closing price pada* periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013.
 - c. Indeks Nikkei *closing price pada* periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013
 - d. Indeks Kospi *closing price pada* periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013.
-

- e. Indeks Down Jones *closing price* pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013.
- f. Indeks FTSE *closing price* pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013.
- g. Indeks ASX *closing price* pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Penguji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 yaitu dengan melihat hasil uji *Kolmogorof-smirnov*, dan grafik Histogram.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10209.82745479
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.096
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig (2-tailed)* 0.173 lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa nilai *residual* berdistribusi secara normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multiklonieritas untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas *VIF* adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolonier.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nasdaq	.312	9.280
	Taeix	.954	7.896
	Nikkei	.884	5.428
	Kospi	.823	6.978
	Down Jones	.543	5.973
	FTSE	.756	6.971
	ASX	.328	1.119

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

Indeks Nasdaq (X_1), Taiex (X_2), Nikkei (X_3), Kospi (X_4), Down Jones (X_5), FTSE (X_6), dan ASX (X_7), memiliki angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

4.3 Uji Regresi linear Berganda

Analisis uji statistik yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yakni mengetahui pengaruh indeks saham global terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2009-2013 adalah uji regresi linier berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	21205.984	19669.522	
Nasdaq	8.210	20.214	1.085
Taixex	.808	4.469	.025
Nikkei	-.002	1.699	.000
Kospi	-.938	18.297	-.022
Down Jones	-3.602	6.108	-.763
FTSE	-2.325	11.050	-.152
ASX	6.782	14.201	.068

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

Dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi penelitian ini adalah

$$\text{IHSG} = 21205.984 - 8.210 \text{ Nasdaq} + 0.808 \text{ Taeix} - 0.002 \text{ Nikkei} - 0.938 \text{ Kospi} - 3.602 \text{ Down Jones} - 2.325 \text{ FTSE} + 6.782 \text{ ASX}$$

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa setiap kenaikan Indeks Nasdaq, Taiex, Nikkei, Kopi, Down Jones, FTSE, dan ASX sebesar 1% akan memberikan dampak kearah yang berlawanan, hal ini berarti bila indeks Nasdaq Taiex, Nikkei, Kopi, Down Jones, FTSE, dan ASX mengalami kenaikan 1%, maka akan terjadi kenaikan dan penurunan.

4.4 Uji Parsial (t)

Analisis uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel indeks bursa global terhadap indeks harga saham gabungan di BEI 2009-2013.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21205.984	19669.522		4.255	.000
Nasdaq	8.210	20.214	1.085	-3.657	.002
Nikkei	.808	4.469	.025	2.786	.001
Taixex	-.002	1.699	.000	-2.253	.004

Kospi	-.938	18.297	-.022	3.575	.003
Down Jones	-3.602	6.108	-.763	5.437	.001
FTSE	-2.325	11.050	-.152	-1.137	.265
ASX	6.782	14.201	.068	-1.569	.008

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

Dari table diatas menunjukkan bahwa hasil uji t dengan menggunakan variabel independen Indeks Nasdaq (X_1), Indeks Taiex (X_2), Indeks Nikkei (X_3), Indeks Kospi (X_4), Indeks Down Jones (X_5), Indeks FTSE (X_6) dan Indeks ASX (X_7) terhadap IHSG (Y) menunjukkan bahawa secara parsial ada 6 (enam) variabel indenpenden yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen IHSG (Y), yakni Nasdaq (X_1), Indeks Taiex (X_2), Indeks Nikkei (X_3), Indeks Kospi (X_4), Indeks Down Jones (X_5), sedangkan 2 (dua) variabel indenpenden selebihnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen IHSG (Y), yaitu indeks FTSE (X_6), dan Indeks ASX (X_7).

4.5 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, Hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel berikut :

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	361756734.990	7	51679533.570	2.437	.000 ^b
Residual	6150194022.743	52	118272961.976		
Total	6511950757.733	59			

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

Terlihat table 6 menunjukkan bahwa dari hasil uji F pada table 4.8 diperoleh nilai F-hitung sebesar 2.437. Berdasarkan table F diperoleh nilai 2,437. Karena nilai F-hitung > nilai F-tabel maka H1 diterima. Artinya return indeks Nasdaq, Nikkei, Taiex, Kospi, Down Jones, FTSE dan ASX berpengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan uraian di atas, maka ditarik kesimpulan mengenai profitabilitas dan return saham terhadap nilai perusahaan bahwa :

1. Secara simultan variabel indeks harga saham global (Nasdaq, Taiex, Nikkei, Kospi, Down Jones, FTSE, dan ASX) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini memberikan kesimpulan secara bersama-sama indeks harga saham global berpengaruh terhadap pergerakan IHSG baik positif atau negatif sebesar 94% artrinya yang dijelaskan oleh faktor lainnya.
2. Secara parsial variabel indeks harga saham global (Nasdaq, Taiex, Nikkei, Kospi, Down Jones, ASX) berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) secara signifikan, sedangakn variabel Indeks FTSE dan ASX tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

5. SARAN

1. Bagi Investor

Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi di Bursa Efek Indonesia salah satu pertimbangan yang sebaiknya diperhatikan adalah kondisi bursa saham di Korea, Tokyo, Taiwan Australia, London, Amerika dan Jepang karena pergerakan yang terjadi di BEI dipengaruhi oleh pergerakan bursa-bursa tersebut karena dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan agar lebih memperbanyak jumlah tahun sampel dan variabel yang diteliti, agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT yang memberikan kekuatan, keseluruhan jasmani dan rohani serta kegigihan dan semangat.
2. Orang tua, keluarga dan saudara-saudara yang selalu mendukung dan menjadi sumber inspirasi, sehingga membuat selalu bermotivasi untuk menjadi lebih baik.
2. Ibu Siti Khairani S.E., M.Si selaku pembimbing I dan ibu Cherrya Dhia Wenny S.E., M.Si skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan, inspirasi, pengarahan yang sangat berguna selama berlangsungnya skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang telah mengajar dan mendidik selama menjadi pendidik di STIE GI MDP Palembang
4. Teman-teman sepejuangan di STIE IG MDP Palembang yang selalu kompak dan mendukung satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achsani 2007, *Bagaimana Bursa Merespon Terhadap Shock Bursa Lain*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.4, No.1.
 - [2] Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
 - [3] Dharmawan, Fajar Budhi 2009, *Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225 dan HIS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum, Ketika, dan Sesudah Subprime Mortgage pada Tahun 2006 – 2009*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
 - [4] Fernando, Nico 2013, *Pengaruh Return Indeks Bursa Global Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia*.
 - [5] Hismendi, dkk 2013, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.4, No.1.
 - [6] Mauliano, Deddy Azhar 2009, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*.
-

- [7] Muzamil, Ahmad 2011, *Analisis Pengaruh Indeks Saham Asia Tenggara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3, No.1, Januari.
 - [8] Riza, Irfan Noor 2014, *Panen Dollar dari Bermain Saham “Ramuan” Sukses Main Saham*, Erlangga : Jakarta.
 - [9] Samsul 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga : Jakarta
 - [9] Sidiq, Ahmad 2010, *Pengaruh Indeks STI, Taiex, Kospi, Hangseng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3, No.1, Januari
 - [10] Wondabio 2006, *Analisis Hubungan Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), Tokyo (Nikkei) dan Singapura (SSI)*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, September, Vol.2. No.2.
-